Volume 01 Number 01
Oktober 2026
Page: 49-60

AS-SAFWA
Journal of islamic education management and multiculturalism

E-ISSN: xxxx-xxxx
P-ISSN: xxxx-xxxx

MANAJEMEN DIGITALISASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN

Roby Tolhairi
STIS Abu Zairi
Robyscremble@gmail.com

Abstrak	Digitalisasi menjadi bagian penting dalam pengembangan tata kelola lembaga pendidikan Islam di tengah tuntutan transformasi teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen digitalisasi pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di MAS Hidayatullah Bondowoso. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan sebagai sumber informasi utama. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen digitalisasi diterapkan melalui pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan administrasi, pembelajaran, komunikasi, dan pelayanan pendidikan. Digitalisasi berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi administrasi, kemudahan akses informasi, kecepatan komunikasi, serta keteraturan pengelolaan data. Faktor pendukung meliputi dukungan pimpinan, keterlibatan sumber daya manusia, dan ketersediaan teknologi, sedangkan hambatannya berkaitan dengan keterbatasan infrastruktur, jaringan internet, dan kompetensi digital. Penelitian menyimpulkan bahwa manajemen digitalisasi dapat menjadi strategi peningkatan mutu layanan pendidikan apabila dilaksanakan secara terencana, didukung sumber daya manusia yang kompeten, serta dilakukan melalui evaluasi berkelanjutan dengan tetap berlandaskan nilai-nilai pendidikan Islam.
Kata kunci	**Manajemen Digitalisasi; Pendidikan Islam; Mutu Layanan Pendidikan; Madrasah; Transformasi Digital.**

Abstract	Digitalization has become an important component in the development of governance in Islamic educational institutions amid the growing demands of technological transformation. This study aims to analyze the management of digitalization in Islamic education to improve the quality of educational services at MAS Hidayatullah Bondowoso. The study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with the head of the madrasah, teachers, and educational staff serving as the primary sources of information. Data analysis

	was conducted through data condensation, data presentation, and conclusion drawing and verification, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that digitalization management is implemented through the use of technology in administrative management, learning, communication, and educational services. Digitalization contributes to improved administrative efficiency, easier access to information, faster communication, and more systematic data management. Supporting factors include leadership support, human resource involvement, and the availability of technology, while the main challenges are related to limited infrastructure, internet connectivity, and digital competencies. The study concludes that digitalization management can serve as a strategy for improving the quality of educational services when implemented in a well-planned manner, supported by competent human resources, and accompanied by continuous evaluation while remaining grounded in the values of Islamic education.
Keywords	Digitalization Management; Islamic Education; Quality of Educational Services; Madrasah; Digital Transformation.

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi salah satu faktor penting dalam perubahan tata kelola lembaga pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong lembaga pendidikan untuk melakukan penyesuaian terhadap sistem pengelolaan organisasi, proses pembelajaran, administrasi, komunikasi, dan pelayanan kepada peserta didik. Digitalisasi pendidikan tidak lagi hanya dipahami sebagai penggunaan perangkat teknologi dalam proses pembelajaran, tetapi telah berkembang menjadi bagian dari strategi manajemen lembaga dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan kualitas layanan pendidikan. Penelitian mengenai transformasi digital dalam pendidikan keagamaan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan efisiensi, akurasi pengelolaan data, serta konektivitas dalam tata kelola pendidikan apabila didukung oleh perencanaan strategis dan keterlibatan pemangku kepentingan (Khoirohnissah, 2023).

Perubahan tersebut juga memberikan konsekuensi terhadap lembaga pendidikan Islam. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan umum dan nilai-nilai keislaman dituntut mampu mengikuti perkembangan teknologi tanpa kehilangan karakter dan identitas keislamannya. Digitalisasi dalam pendidikan Islam harus diarahkan bukan sekadar pada modernisasi perangkat dan sistem informasi, tetapi pada pembentukan tata kelola pendidikan yang mampu memberikan layanan secara cepat, tepat, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik serta masyarakat. Jannah et al. (2023) menegaskan bahwa transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam

memberikan peluang untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pendidikan, meskipun implementasinya masih menghadapi tantangan berupa biaya, kompetensi teknis, serta aspek sosial dan budaya.

Manajemen digitalisasi pendidikan menjadi semakin penting karena mutu layanan merupakan salah satu indikator keberhasilan lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan. Digitalisasi dapat mendukung penyederhanaan prosedur, pengelolaan informasi, komunikasi kelembagaan, serta pengambilan keputusan berbasis data. Penelitian Karya et al. (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi dan inovasi proses layanan dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui penyederhanaan proses pelayanan, sedangkan keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan digital dan kualitas sumber daya manusia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya berkaitan dengan teknologi, tetapi juga dengan kemampuan organisasi dalam mengelola perubahan dan meningkatkan kualitas pelayanan.

Dalam konteks pendidikan Islam, keberhasilan digitalisasi sangat bergantung pada kesiapan manajemen lembaga. Ketersediaan perangkat teknologi tidak akan memberikan dampak optimal apabila tidak disertai dengan kompetensi sumber daya manusia, kepemimpinan yang adaptif, kebijakan yang jelas, serta sistem evaluasi yang berkelanjutan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi madrasah dipengaruhi oleh komitmen kepemimpinan, kesiapan infrastruktur, dan kompetensi sumber daya manusia, sementara kesenjangan digital, keterbatasan jaringan, keterbatasan anggaran, dan resistensi terhadap teknologi masih menjadi sejumlah hambatan yang perlu diatasi (Khafidah et al., 2026).

Selain aspek manajerial, digitalisasi pada lembaga pendidikan Islam juga harus mempertimbangkan keberlangsungan nilai-nilai keislaman. Madrasah tidak hanya dituntut menghasilkan layanan pendidikan yang efektif dan efisien, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga karakter, moral, dan budaya Islam dalam seluruh proses pendidikan. Mahsusi et al. (2024) menunjukkan bahwa transformasi digital dalam manajemen madrasah dapat berperan dalam peningkatan kualitas tata kelola sekaligus penguatan budaya Islam. Dengan demikian, digitalisasi pendidikan Islam idealnya tidak ditempatkan sebagai proses menggantikan nilai dan budaya kelembagaan, tetapi sebagai instrumen untuk memperkuat tata kelola dan budaya pendidikan Islam.

Permasalahan digitalisasi pendidikan juga terlihat dari adanya kesenjangan antara pemanfaatan teknologi dan kemampuan lembaga dalam mengintegrasikannya ke dalam sistem manajemen. Beberapa lembaga pendidikan telah menggunakan berbagai platform

digital, tetapi pemanfaatannya masih bersifat parsial dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan tata kelola lembaga. Penelitian mengenai transformasi digital di madrasah menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi membutuhkan integrasi antara aspek teknis, pedagogis, kebijakan kelembagaan, serta nilai-nilai Islam. Keterbatasan infrastruktur, kompetensi digital guru, dan dukungan kebijakan institusi dapat menghambat tercapainya transformasi digital secara menyeluruh (Kurniawan et al., 2026).

MAS Hidayatullah Bondowoso merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di Desa Pakisan, Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso. Dalam menghadapi perkembangan teknologi dan tuntutan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang semakin cepat dan mudah diakses, madrasah perlu mengembangkan tata kelola pendidikan yang adaptif terhadap perubahan digital. Pengelolaan administrasi peserta didik, data akademik, komunikasi dengan orang tua, penyampaian informasi, dan proses pembelajaran merupakan bagian dari layanan pendidikan yang berpotensi dikembangkan melalui pemanfaatan teknologi digital. Dalam konteks madrasah, transformasi administrasi menuju sistem digital yang terintegrasi dapat memberikan kontribusi terhadap efisiensi operasional, transparansi, serta pengambilan keputusan berbasis data (Anam et al., 2026).

Namun demikian, digitalisasi pendidikan di MAS Hidayatullah tidak dapat hanya dilihat dari ada atau tidaknya penggunaan perangkat dan aplikasi digital. Hal yang lebih penting adalah bagaimana madrasah mengelola proses digitalisasi tersebut melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Perspektif manajemen menjadi penting karena transformasi digital merupakan proses perubahan organisasi yang membutuhkan kepemimpinan, kesiapan sumber daya manusia, dukungan infrastruktur, serta budaya organisasi yang mendukung inovasi. Penelitian tentang transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam juga menunjukkan bahwa lembaga membutuhkan strategi yang sistematis untuk menghadapi tantangan teknologi sekaligus mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam (Jannah et al., 2023; Najiburrohman et al., 2026).

Berdasarkan penelitian terdahulu, kajian mengenai digitalisasi pendidikan Islam telah berkembang, tetapi sebagian penelitian masih berfokus pada transformasi pembelajaran, sistem informasi, atau administrasi secara terpisah. Penelitian Khoirohnissah (2023), misalnya, menyoroti transformasi digital dalam pengelolaan data pendidikan keagamaan, sedangkan Khafidah et al. (2026) membahas sistem informasi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan efisiensi administrasi madrasah. Sementara itu, penelitian Mahsusi et al. (2024) menempatkan transformasi digital dalam kaitannya dengan

manajemen madrasah dan budaya Islam. Kondisi tersebut menunjukkan masih terdapat ruang penelitian untuk mengkaji secara lebih spesifik hubungan antara manajemen digitalisasi pendidikan Islam dan peningkatan mutu layanan pendidikan pada tingkat Madrasah Aliyah**,** khususnya pada konteks madrasah di daerah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan perspektif manajemen pendidikan Islam, transformasi digital, dan mutu layanan pendidikan dalam satu kajian empiris pada MAS Hidayatullah Bondowoso. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk pemanfaatan teknologi digital, tetapi menganalisis bagaimana digitalisasi direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh pihak madrasah serta bagaimana proses tersebut berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Pendekatan tersebut penting karena penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa digitalisasi yang berhasil membutuhkan integrasi antara kepemimpinan, sumber daya manusia, teknologi, kebijakan, dan nilai-nilai kelembagaan (Khafidah et al., 2026; Baitussalam & Basofitrah, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen digitalisasi pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di MAS Hidayatullah Bondowoso**.** Fokus penelitian diarahkan pada proses perencanaan digitalisasi, pengorganisasian sumber daya, implementasi teknologi dalam layanan pendidikan, serta evaluasi terhadap efektivitas digitalisasi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam dan memberikan kontribusi praktis bagi MAS Hidayatullah maupun lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan strategi digitalisasi yang efektif, berkelanjutan, dan tetap berorientasi pada nilai-nilai Islam.

METODE PENILITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menganalisis manajemen digitalisasi pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di MAS Hidayatullah Bondowoso. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah di lokasi penelitian (Miles et al., 2014).

Penelitian dilaksanakan di MAS Hidayatullah Bondowoso, Desa Pakisan, Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa profil madrasah, program digitalisasi, administrasi, dan dokumen layanan pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Miles et al., 2014). Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan informasi dari berbagai informan serta mencocokkannya dengan hasil observasi dan dokumentasi.

Fokus penelitian meliputi perencanaan dan pelaksanaan digitalisasi, pemanfaatan teknologi dalam layanan pendidikan, faktor pendukung dan penghambat, serta kontribusi digitalisasi terhadap mutu layanan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Manajemen Digitalisasi Pendidikan Islam di MAS Hidayatullah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan di MAS Hidayatullah Bondowoso mulai diarahkan sebagai bagian dari strategi manajemen madrasah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan. Digitalisasi tidak hanya digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, tetapi juga dimanfaatkan dalam administrasi, pengelolaan data, penyampaian informasi, komunikasi, dan pelayanan kepada peserta didik. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan dari pola pengelolaan konvensional menuju tata kelola yang memanfaatkan teknologi digital secara lebih adaptif.

Peran kepala madrasah menjadi salah satu faktor penting dalam implementasi digitalisasi. Kepala madrasah berfungsi sebagai pengarah kebijakan sekaligus penggerak perubahan dengan mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi. Pengelolaan digitalisasi juga dilakukan melalui pembagian tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing tenaga pendidik dan kependidikan. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya menjadi tanggung jawab bagian tertentu, tetapi menjadi bagian dari budaya kerja madrasah.

Implementasi digitalisasi terlihat pada penggunaan teknologi untuk mendukung administrasi dan pelayanan pendidikan. Pengelolaan data peserta didik, dokumen administrasi, penyampaian informasi, serta komunikasi antara madrasah dengan orang tua dapat dilakukan dengan bantuan media digital. Pemanfaatan tersebut memberikan kemudahan dalam penyimpanan, pengolahan, dan penyampaian informasi. Penelitian Khoirohnissah (2023) menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pengelolaan pendidikan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan data dan memperkuat konektivitas antaraktor pendidikan.

Dalam aspek pembelajaran, teknologi digital memberikan ruang bagi guru untuk menggunakan sumber dan media pembelajaran yang lebih beragam. Guru dapat memanfaatkan media digital untuk menyampaikan materi, memberikan tugas, membangun komunikasi pembelajaran, dan menyediakan sumber belajar tambahan. Namun, pemanfaatan teknologi tetap ditempatkan sebagai alat bantu pembelajaran dan tidak menggantikan peran guru sebagai pendidik dan pembimbing peserta didik. Hal ini penting dalam pendidikan Islam karena teknologi harus tetap diarahkan pada pencapaian tujuan akademik sekaligus pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

Temuan tersebut memperkuat penelitian Mahsusi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa transformasi digital dapat mendukung peningkatan manajemen madrasah sekaligus memperkuat budaya Islam apabila teknologi diintegrasikan dengan nilai dan tujuan kelembagaan. Dengan demikian, digitalisasi di MAS Hidayatullah tidak semata-mata merupakan proses modernisasi teknologi, tetapi merupakan bagian dari upaya membangun tata kelola pendidikan Islam yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman.

2. Digitalisasi sebagai Strategi Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan di MAS Hidayatullah. Perubahan tersebut terutama terlihat dari aspek kemudahan akses informasi, kecepatan pelayanan, efisiensi pekerjaan administrasi, dan komunikasi antara madrasah dengan peserta didik serta orang tua. Digitalisasi membuat proses pelayanan menjadi lebih fleksibel karena informasi dapat disampaikan tanpa harus selalu dilakukan secara tatap muka.

Salah satu manfaat yang penting adalah meningkatnya efisiensi pelayanan administrasi. Penggunaan sistem digital memungkinkan data dan dokumen dikelola dengan lebih terstruktur sehingga memudahkan pencarian dan pembaruan informasi. Tenaga kependidikan juga dapat mengurangi pekerjaan administratif yang bersifat berulang sehingga memiliki lebih banyak waktu untuk memberikan pelayanan secara langsung kepada peserta didik dan masyarakat.

Digitalisasi juga meningkatkan aksesibilitas informasi. Informasi mengenai kegiatan madrasah, pembelajaran, agenda akademik, maupun berbagai pengumuman dapat disampaikan melalui media digital. Kondisi tersebut memberikan kemudahan kepada orang tua untuk memperoleh informasi tentang aktivitas pendidikan anak. Dari

perspektif mutu layanan, kemudahan memperoleh informasi merupakan bagian penting dari pelayanan yang responsif dan berorientasi pada kebutuhan pengguna.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Karya et al. (2024) yang menunjukkan bahwa digitalisasi dan inovasi proses layanan dapat meningkatkan kualitas pelayanan melalui penyederhanaan prosedur dan peningkatan responsivitas organisasi. Penelitian As-shodiq et al. (2025) juga menunjukkan bahwa digitalisasi madrasah dapat mendukung peningkatan *quality of academic service* melalui pengembangan layanan akademik, administrasi, dan pembelajaran berbasis digital.

Namun, peningkatan mutu layanan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi. Kualitas sumber daya manusia menjadi faktor yang sangat menentukan. Guru dan tenaga kependidikan harus memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi secara tepat, sedangkan pimpinan madrasah perlu memberikan dukungan berupa pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Tanpa kesiapan sumber daya manusia, digitalisasi berpotensi hanya menghasilkan perubahan pada perangkat tanpa memberikan perubahan berarti pada kualitas pelayanan.

Oleh karena itu, digitalisasi di MAS Hidayatullah perlu diarahkan pada konsep digitalisasi berorientasi layanan. Artinya, teknologi dipilih dan digunakan berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik, orang tua, guru, dan masyarakat. Ukuran keberhasilan digitalisasi bukan seberapa banyak aplikasi yang digunakan, melainkan seberapa jauh teknologi mampu membuat pelayanan menjadi lebih cepat, mudah, akurat, transparan, dan responsif.

3. Faktor Pendukung, Hambatan, dan Strategi Pengembangan Digitalisasi

Pelaksanaan digitalisasi di MAS Hidayatullah didukung oleh beberapa faktor, terutama dukungan pimpinan, keterlibatan guru dan tenaga kependidikan, kebutuhan terhadap pelayanan yang lebih efektif, serta ketersediaan perangkat teknologi. Dukungan pimpinan menjadi faktor penting karena perubahan menuju sistem digital membutuhkan kebijakan dan komitmen kelembagaan. Kepala madrasah memiliki peran dalam membangun kesadaran bahwa kemampuan menggunakan teknologi merupakan bagian dari kompetensi profesional tenaga pendidik dan kependidikan.

Selain dukungan pimpinan, kesiapan sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam keberlanjutan digitalisasi. Guru dan tenaga kependidikan yang mampu beradaptasi dengan teknologi akan lebih mudah mengintegrasikan sistem digital dalam pekerjaan mereka. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital perlu dilakukan

secara bertahap melalui pelatihan, pendampingan, dan berbagi pengalaman antarpendidik.

Di sisi lain, masih terdapat sejumlah hambatan yang perlu diperhatikan, terutama berkaitan dengan keterbatasan infrastruktur, kualitas jaringan internet, kemampuan digital pengguna, dan adaptasi terhadap perubahan pola kerja. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital tidak dapat dilakukan hanya dengan menyediakan perangkat teknologi. Madrasah membutuhkan strategi pengembangan yang mempertimbangkan kemampuan sumber daya dan kondisi lingkungan lembaga.

Penelitian Istibana dan Aimah (2025) menunjukkan bahwa transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam menghadapi tantangan berupa keterbatasan akses teknologi, infrastruktur, dan kompetensi sumber daya manusia. Sementara itu, Anam et al. (2026) menunjukkan bahwa transformasi administrasi digital pada madrasah dapat meningkatkan efisiensi dan responsivitas layanan, tetapi tetap membutuhkan dukungan infrastruktur dan kesiapan pengguna.

Berdasarkan kondisi tersebut, strategi pengembangan digitalisasi di MAS Hidayatullah perlu diarahkan pada tiga hal utama, yaitu penguatan kompetensi digital sumber daya manusia, peningkatan kualitas infrastruktur, dan integrasi sistem pelayanan**.** Penguatan kompetensi dapat dilakukan melalui pelatihan rutin, sedangkan infrastruktur perlu dikembangkan secara bertahap sesuai prioritas kebutuhan madrasah. Pada saat yang sama, berbagai layanan digital perlu diintegrasikan agar tidak berjalan sendiri-sendiri.

Lebih jauh, evaluasi perlu dilakukan secara berkala untuk mengetahui apakah digitalisasi benar-benar memberikan dampak terhadap mutu layanan pendidikan. Evaluasi dapat dilakukan dengan melihat kecepatan pelayanan, kemudahan akses informasi, akurasi data, kemampuan tenaga pendidik menggunakan teknologi, serta tingkat kepuasan peserta didik dan orang tua. Dengan evaluasi tersebut, madrasah dapat mengetahui bagian yang telah berjalan baik dan aspek yang masih membutuhkan perbaikan.

Dengan demikian, temuan penelitian memperlihatkan bahwa manajemen digitalisasi pendidikan Islam di MAS Hidayatullah memiliki kontribusi strategis terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan**,** tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada kualitas manajemen. Digitalisasi yang direncanakan, dikelola, dan dievaluasi secara berkelanjutan dapat menciptakan layanan pendidikan yang lebih

efektif, efisien, transparan, dan responsif. Pada saat yang sama, nilai-nilai Islam tetap menjadi landasan dalam pemanfaatan teknologi sehingga transformasi digital tidak menghilangkan karakter pendidikan Islam, tetapi justru memperkuat tata kelola dan kualitas layanan madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen digitalisasi pendidikan Islam di MAS Hidayatullah Bondowoso berperan dalam mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan. Digitalisasi tidak hanya diterapkan pada proses pembelajaran, tetapi juga dimanfaatkan dalam pengelolaan administrasi, data, komunikasi, penyampaian informasi, dan berbagai bentuk pelayanan kepada peserta didik dan orang tua.

Implementasi digitalisasi memberikan manfaat berupa peningkatan efisiensi pengelolaan administrasi, kemudahan akses informasi, percepatan komunikasi, serta pengelolaan data yang lebih terorganisasi. Namun, keberhasilan digitalisasi masih dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama kompetensi digital sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana, kualitas jaringan internet, serta kemampuan madrasah dalam mengelola perubahan.

Oleh karena itu, digitalisasi pendidikan di MAS Hidayatullah perlu dikembangkan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan melalui peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, penguatan infrastruktur digital, integrasi sistem pelayanan, serta evaluasi secara berkala. Digitalisasi juga perlu tetap berlandaskan nilai-nilai pendidikan Islam agar penggunaan teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi layanan, tetapi juga memperkuat kualitas tata kelola dan karakter pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen digitalisasi dapat menjadi strategi penting dalam membangun layanan pendidikan yang efektif, efisien, responsif, transparan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, dengan tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai Islam dalam penyelenggaraan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Anam, M. K., Firdaus, I. I., Pratama, Y. A., Sofia, L., Sariroh, K. S., & Khunaifa, N. (2026). Administrative transformation toward integrated digital education services at

madrasah. *Journal of Educational Management Research, 5*(1). https://doi.org/10.61987/jemr.v5i1.1632

As-shodiq, M. J., Sukur, M., Syamsuddin, H., & Huggins, B. A. (2025). Digitalisasi madrasah: Strategi kepala madrasah dalam mewujudkan *quality of academic service* berbasis digital. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management), 6*(2), 125–138. https://doi.org/10.30762/joiem.v6i2.6578

Baitussalam, M. I., & Basofitrah, A. (2025). Integrating digital transformation in Islamic educational institutions: Challenges and opportunities for sustainable management. *DAAR EL-IDARAH: Journal of Islamic Education Management, 1*(1), 11–20. https://doi.org/10.66931/jmpi.v1i01.2

Istibana, I., & Aimah, S. (2025). Digital transformation in Islamic education management: Challenges and opportunities. *Journal of Education Management and Policy, 1*(1), 9–19. https://doi.org/10.61987/sedu.v1i1.000

Jannah, M., Shafika, N., Parsetyo, E. B., & Habib, S. (2023). Transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam: Peluang dan tantangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam, 5*(1), 131–140. https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2094

Karya, M. A., Haryono, B. S., & Sujarwoto. (2024). Digitalisasi dan inovasi proses layanan: Upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan tinggi di Pulau Kalimantan. *Jurnal Bina Praja, 16*(1), 69–81. https://doi.org/10.21787/jbp.16.2024.69-81

Khafidah, W., Akyuni, Q., & Zulfadli. (2026). Implementation of educational management information system (SIM-Islamic education) in madrasah administrative efficiency. *TADBIRUNA, 5*(2), 109–123. https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v5i2.2478

Khoirohnissah, D. (2023). Digital transformation in Indonesian religious education: A case study of madrasah management at Kemenag Sleman. *Journal of Islamic Education Management Research, 1*(2). https://doi.org/10.14421/jiemr.2023.12-10

Kurniawan, M. A., Lazwardi, D., & Sucipto. (2026). Model transformasi digital pendidikan Islam: Analisis integrasi teknologi pembelajaran di madrasah. *Jurnal Dinamika Pendidikan Islam, 2*(1), 1–13. https://doi.org/10.55981/dynamics.2026.v2i1.125

Mahsusi, M., Hudaa, S., Fahmi, M., Kusen, K., Haryanti, N. D., & Wajdi, M. B. N. (2024). Achieving excellence: The role of digital transformation in madrasah management and Islamic culture. *Cogent Arts & Humanities, 11*(1), 2304407. https://doi.org/10.1080/23311983.2024.2304407

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Najiburrohman, N., Hikmah, R., & Iliasu, S. F. (2026). Digital transformation in Islamic education: Integrating Kurt Lewin's change model with spiritual values. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management, 8*(1). https://doi.org/10.52627/managere.v8i1.1972

Subiyantoro. (2022). Evaluating the effectiveness of blended learning during COVID-19 on students' learning achievement: A case study in terms of Islamic education. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 19*(1), 111–128. https://doi.org/10.14421/jpai.2022.191-09